

Supplementary File S1

Supplementary File S1 contains the full research instrument used for data collection.

MODUL EDUKASI PARTISIPATIF PENCEGAHAN MALARIA

A. Latar Belakang

Malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di wilayah endemis, termasuk di Papua. Tingginya kasus malaria berkaitan erat dengan rendahnya pengetahuan, sikap yang kurang mendukung, serta praktik pencegahan yang belum optimal. Edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif dipilih karena mampu melibatkan masyarakat secara aktif sehingga mendorong terjadinya proses perubahan perilaku pencegahan malaria.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam pencegahan malaria melalui edukasi partisipatif.

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti edukasi, peserta mampu:

- a. Menjelaskan pengertian dan penyebab malaria
- b. Menyebutkan cara penularan malaria
- c. Mengidentifikasi tanda dan gejala malaria
- d. Menjelaskan upaya pencegahan malaria
- e. Menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan malaria
- f. Menerapkan perilaku pencegahan malaria dalam kehidupan sehari-hari

C. Sasaran

Masyarakat dewasa (≥ 18 tahun) yang tinggal di wilayah endemis malaria (Kampung Sanggaria Arso I).

D. Metode Edukasi

Edukasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, meliputi:

1. Diskusi kelompok
2. Curah pendapat (brainstorming)
3. Tanya jawab interaktif
4. Demonstrasi sederhana (terlampir)

E. Media Edukasi

1. Poster malaria
2. Leaflet bergambar
3. Flipchart
4. Contoh kelambu

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Edukasi

Pembukaan (10 menit)

Menjelaskan tujuan edukasi dan pentingnya pencegahan malaria

Peserta: Mendengarkan

Metode: Ceramah singkat

Eksplorasi Awal (10 menit)

Menggali pengalaman peserta tentang malaria

Peserta: Berbagi pengalaman

Metode: Diskusi

Penyampaian Materi (20 menit)

Menjelaskan konsep dasar malaria dan pencegahannya

Peserta: Mendengarkan dan bertanya

Metode: Diskusi interaktif

Partisipasi Aktif (10 menit)

Memfasilitasi diskusi solusi pencegahan

Peserta: Diskusi kelompok

Metode: Brainstorming

Simulasi (10 menit)

Memberikan beberapa cara pencegahan malaria untuk disimulasikan

Peserta: Mempraktikkan

Metode: Demonstrasi

Penutup (10 menit)

Menyimpulkan dan penguatan pesan

Peserta: Refleksi dan komitmen

Metode: Tanya jawab

Total durasi: 80 menit

G. Waktu Pelaksanaan

Durasi edukasi 60–90 menit

H. Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan:

- Kuesioner PSP (pretest dan posttest)
- Pertanyaan reflektif tentang rencana perilaku pencegahan malaria

I. Indikator Keberhasilan

1. Peningkatan skor pengetahuan

2. Perubahan sikap positif terhadap pencegahan malaria
3. Peningkatan praktik pencegahan malaria

J. Materi Edukasi

Konsep Dasar Malaria

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi. Parasit Plasmodium yang sering menyebabkan malaria pada manusia antara lain Plasmodium falciparum, Plasmodium vivax, Plasmodium malariae, dan Plasmodium ovale. Di daerah endemis, malaria dapat menyerang semua kelompok usia dan berpotensi menimbulkan komplikasi berat apabila tidak ditangani dengan tepat.

Cara Penularan Malaria

Penularan malaria terjadi melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang membawa parasit malaria. Nyamuk ini umumnya aktif menggigit pada malam hari hingga dini hari. Malaria tidak menular melalui kontak langsung antar manusia, makanan, atau air minum. Oleh karena itu, upaya pencegahan difokuskan pada pengurangan kontak antara manusia dan nyamuk penyebab malaria.

Tanda dan Gejala Malaria

Gejala malaria dapat bervariasi, namun umumnya meliputi demam tinggi, menggigil, berkeringat, sakit kepala, nyeri otot, mual, muntah, dan rasa lemas. Pada kasus yang berat, malaria dapat menyebabkan anemia, gangguan kesadaran, hingga kematian. Oleh sebab itu, masyarakat di daerah endemis dianjurkan untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mengalami demam.

Faktor Risiko Malaria di Daerah Endemis

Beberapa faktor yang meningkatkan risiko malaria antara lain lingkungan dengan banyak genangan air sebagai tempat berkembang biak nyamuk, kebiasaan tidak menggunakan kelambu saat tidur, aktivitas di luar rumah pada malam hari, serta keterlambatan dalam mencari pengobatan. Faktor sosial dan perilaku masyarakat juga berperan penting dalam tingginya kejadian malaria.

Upaya Pencegahan Malaria

1. Pencegahan Tingkat Individu

Pencegahan individu dilakukan dengan menggunakan kelambu saat tidur, terutama pada malam hari, menggunakan obat anti nyamuk, serta memakai pakaian tertutup ketika beraktivitas di luar rumah pada malam hari.

2. Pencegahan Lingkungan

Pencegahan lingkungan dilakukan dengan membersihkan genangan air, menutup tempat penampungan air, menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah, serta mengurangi tempat perindukan nyamuk.

3. Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder dilakukan dengan deteksi dini dan pengobatan segera. Masyarakat

dianjurkan untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mengalami demam dan mengikuti pengobatan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

Peran Masyarakat dalam Pencegahan Malaria

Keberhasilan pencegahan malaria sangat bergantung pada peran aktif masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan malaria, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta mendukung program kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan pemerintah setempat.

SIMULASI KASUS

Di Kampung Sanggaria, keluarga Yikwa tinggal dekat kebun dan kali kecil. Sudah tiga hari anak mereka, Yanto (7 tahun), panas dingin waktu malam. Mama Yikwa pikir itu biasa karena hujan terus. Papa Yikwa tetap kerja malam jaga kebun tanpa baju lengan panjang. Di sekitar rumah ada air tergenang di kaleng bekas dan rumput tinggi. Keluarga ini punya kelambu, tapi jarang dipakai karena panas.

Pertanyaan 1

Menurut Bapak/Ibu, apa saja masalah di keluarga Yikwa ini?

Pertanyaan 2

Kalau anak panas dingin malam hari, apa yang seharusnya keluarga lakukan?

Pertanyaan 3

Selain pakai kelambu, apa lagi yang bisa dilakukan supaya nyamuk tra datang?

Pertanyaan 4

Siapa saja yang harus ikut bertanggung jawab supaya malaria tra sering datang di kampung?

Pertanyaan 5

Kalau kelambu panas, apa solusi yang bisa dilakukan?

Kunci Jawaban (TIDAK DIBACAKAN KE PESERTA)

1. Pertanyaan 1 – Identifikasi Masalah

Jawaban yang diharapkan:

- Anak panas dingin = tanda malaria
 - Air tergenang dan rumput tinggi
 - Tidak pakai pelindung malam hari
 - Kelambu ada tapi tidak digunakan
- Variabel proses: kesadaran risiko

2. Pertanyaan 2 – Tindakan Saat Demam

Jawaban yang diharapkan:

- Anak harus dibawa ke puskesmas
 - Tidak menunggu sembuh sendiri
 - Minum obat sesuai petugas kesehatan
- Variabel proses: sikap dan perilaku pencarian pengobatan

3. Pertanyaan 3 – Pencegahan Selain Kelambu

Jawaban yang diharapkan:

- Bersihkan genangan air
 - Potong rumput sekitar rumah
 - Pakai baju lengan panjang malam hari
 - Gunakan obat nyamuk
 - Tutup tempat air
- Variabel proses: pemahaman komprehensif

4. Pertanyaan 4 – Tanggung Jawab Bersama

Jawaban yang diharapkan:

- Keluarga
 - Tetangga
 - Kepala kampung
 - Kader kesehatan
 - Pemuda kampung
- Variabel proses: dukungan sosial & peran komunitas

5. Pertanyaan 5 – Solusi Kelambu Panas

Jawaban yang diharapkan:

- Buka ventilasi
- Pasang kelambu dengan benar
- Gunakan kipas/manual angin
- Pakai alternatif pencegahan tambahan